BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena fitnah dan konflik internal umat Islam telah menjadi tantangan serius bagi kesatuan dan stabilitas masyarakat Muslim sejak masa awal Islam hingga era kontemporer.[1] Di zaman digital yang ditandai dengan masifnya penyebaran informasi di media sosial, fenomena fitnah, berita palsu, dan provokasi semakin kompleks dan luas jangkauannya, yang berpotensi memicu perpecahan dan konflik horizontal di tengah masyarakat.[2] Berdasarkan riset Media Indonesia (2023), kasus ujaran kebencian dan fitnah berbasis agama di media sosial meningkat sebesar 47% dari tahun sebelumnya, menunjukkan urgensi untuk memahami dan mengatasi penyebab serta dampak fitnah secara mendalam.[3]

Dalam literatur hadits, tema al-fitan atau "fitnah" memiliki tempat yang penting karena membahas berbagai bentuk ujian, cobaan, dan kekacauan yang mungkin terjadi dalam kehidupan umat Islam.[4] Fitnah dapat mencakup perpecahan di antara kaum Muslim, ujian iman, hingga konflik sosial dan politik yang mengancam ketentraman masyarakat. Hadits-hadits yang berbicara mengenai fitnah tidak hanya menjadi peringatan, tetapi juga panduan bagi umat Islam untuk menjaga stabilitas dan persatuan dalam menghadapi berbagai tantangan.[5]

Melalui peringatan-peringatan ini, Rasulullah SAW memberikan petunjuk bagaimana menyikapi fitnah, menekankan perlunya ketakwaan, kesabaran, dan kebijaksanaan dalam merespons situasi yang mengancam persatuan. Sebagaimana tercermin dalam banyak hadits, fitnah merupakan ujian yang tidak bisa dihindari

[1] Konflik internal umat Islam sejak masa awal Islam hingga kontemporer dapat dilihat dalam berbagai literatur sejarah Islam, seperti Buku Sejarah Peradaban Islam Karya Badri Yatim.

[2] Mengenai fenomena fitnah dan penyebaran informasi di media sosial, dapat dirujuk dari artikel "Memerangi Fitnah di Era Digital" oleh Ahmad Saifuddin dalam Jurnal Komunikasi Islam, Volume 9, Nomor 1, Juni 2019.

[3] Data mengenai peningkatan kasus ujaran kebencian dan fitnah berbasis agama di media sosial berasal dari laporan tahunan Media Indonesia pada tahun 2023.

[4] Tema fitnah dalam literatur hadits dapat ditemukan dalam berbagai kitab hadits seperti Sahih Bukhari, Sahih Muslim, dan Sunan Imam Ahmad.

[5] Pembahasan mengenai peran hadits dalam memberikan peringatan dan panduan menghadapi fitnah dapat dilihat dalam buku "Fitnah dalam Perspektif Hadis Nabi" karya Suraiya.

dalam kehidupan umat, namun dapat disikapi dengan penguatan iman dan peneguhan komitmen terhadap ajaran Islam.

Berikut ini beberapa hadits yang menyinggung al-fitan dalam segala bentuknya, antara lain:

Hadis tentang Bahaya Fitnah dan Kewaspadaan Terhadapnya

Rasulullah SAW bersabda:

"ستكونُ فِتَنٌ القاعدُ فيها خيرٌ مِنَ القائمِ والقائمُ فيها خيرٌ مِنَ الماشي والماشي فيها خيرٌ مِنَ الساعي من تشرَفَ لها تَستَشرفُه فمن وجد ملجأً أو معاذاً فلْيَعُذْ بهِ "

Artinya: "Akan terjadi fitnah (kekacauan). Orang yang duduk saat itu lebih baik dari yang berdiri, yang berdiri lebih baik dari yang berjalan, dan yang berjalan lebih baik dari yang berlari mengejar fitnah. Barang siapa yang menemukan tempat perlindungan, maka hendaklah ia berlindung di sana" (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tentang Munculnya Fitnah dari Timur

Dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW bersabda:

"اللهمّ بارِكْ لنا في شَامِنا وفي يَمَنِنا قالوا: وفي نَجْدِنا قال: قال: هناكَ الزَّلَازِلُ والفِتَنُ وبها يَطلُعُ قَرنُ الشّيطانِ "

Artinya: "Ya Allah, berkahilah negeri Syam kami dan negeri Yaman kami." Mereka (para sahabat) berkata, "Dan negeri Najd kami?" Beliau bersabda, "Di sana (Najd) akan terjadi gempa dan fitnah, dan di sana akan muncul tanduk setan" (HR. Bukhari).

Hadis tentang Fitnah yang Mengguncang Iman

Dari Hudzaifah bin Al-Yaman, Rasulullah SAW bersabda:

"تعرضُ الفِتَنُ على القلوبِ كعرضِ الحصيرِ عوداً عوداً فأيُ قلبٍ أُشرِبَها نُكِتَتْ فيهِ نكتةٌ سوداءُ وأيُ قلبٍ أنكرها نُكِتَتْ فيهِ نكتةٌ بيضاءُ حتى تصيرَ القلوبُ على قلبينِ: على أبيضَ مثلِ الصفا فلا تضره فتنةٌ ما دامت السموات والأرض والآخر أسودُ مربادًّا كالكوزِ مجخّياً لا يعرف معروفاً ولا ينكر منكراً إلا ما أُشربَ من هواهُ "

Artinya: "Fitnah akan disuguhkan pada hati, seperti tikar yang dianyam seutas demi seutas. Hati mana yang menerimanya, akan dititikkan padanya titik hitam. Hati mana yang menolaknya, akan dititikkan padanya titik putih, hingga akhirnya hati-hati itu ada dua macam: putih

seperti batu yang halus yang tidak akan dirusak oleh fitnah selama langit dan bumi ada, dan hitam seperti periuk yang terbalik, tidak mengetahui yang ma'ruf dan tidak mengingkari yang mungkar, kecuali apa yang sesuai dengan hawa nafsunya" (HR. Muslim).

Hadis tentang Kehancuran Umat Karena Pemimpin yang Jahil

Rasulullah SAW bersabda:

"هَلَاكُ أُمَّتِي عَلَى يَدَي غِلْمَةٍ مِنْ قُرَيْشٍ "

Artinya: "Kehancuran umatku terjadi di tangan para pemuda yang bodoh dari kaum Quraisy" (HR. Bukhari).

Hadis tentang Bahaya Mengangkat Senjata Sesama Muslim

Dari Ibnu Mas'ud, Rasulullah SAW bersabda:

"إذا التقى المسلمانِ بسيفَيهما فالقاتلُ والمقتولُ في النارِ "

Artinya: "Apabila dua orang Muslim berhadapan dengan pedang mereka, maka yang membunuh dan yang terbunuh akan masuk neraka" (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis-hadis di atas mencerminkan peringatan Rasulullah SAW terhadap fitnah, bahaya konflik, dan kewaspadaan bagi umat Islam.[6] Hadis-hadis ini menunjukkan relevansi pentingnya kajian terhadap pendekatan Al-Imam Al-Bukhari dalam mengumpulkan hadis-hadis tentang fitnah untuk memahami dan mencegah konflik di masyarakat Muslim.[7] Dalam konteks studi hadis, Al-Imam Al-Bukhari (194-256 H/810-870 M) telah memberikan perhatian khusus terhadap persoalan fitnah melalui kompilasi hadis-hadis dalam kitab Al-Jami' Al-Sahih. Sebagai muhaddits terkemuka, metodologi Al-Bukhari dalam memilih dan menyusun hadis-hadis terkait fitnah mencerminkan komitmen mendalam beliau terhadap pencegahan konflik serta pemeliharaan persatuan umat.[8] Dalam bagian khusus yang dinamakan Al-Fitn, beliau mengumpulkan hadis-hadis yang mengingatkan umat tentang bahaya fitnah, sekaligus memberikan panduan moral

[6] Jonathan A.C. Brown, The Canonization of al-Bukhari and Muslim (Leiden: Brill, 2007), 42-44.

[7] Muhammad Mustafa Al-A'zami, Studies in Early Hadith Literature (Beirut: Al-Maktab Al-Islami, 1978), 112.

[8] Ibn Hajar al-Asqalani, Fath al-Bari Syarh Sahih al-Bukhari (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1379 H), 13:3.

dan strategis dalam menghadapinya.[9] Al-Imam Al-Bukhari (194-256 H), sebagai figur sentral dalam ilmu hadits, telah menunjukkan kepekaan luar biasa terhadap urgensi masalah fitnah. Melalui kitab monumentalnya Al-Jami' Al-Sahih, beliau mengalokasikan bab khusus tentang fitnah (Kitab Al-Fitan) yang memuat 28 sub-bab dengan total 165 hadits. Hadits-hadits tersebut mencerminkan metodologi yang unik dalam upaya pencegahan konflik dan pemeliharaan kesatuan umat.

Imam Al-Bukhari memiliki metode yang sangat terstruktur dalam menyusun hadits-hadits yang membahas al-fitan atau fitnah, yakni berbagai bentuk ujian dan konflik yang dapat menimpa umat Islam.[10] Al-Bukhari tidak sekadar mengumpulkan hadits-hadits tentang fitnah, tetapi menyusunnya berdasarkan tingkat bahaya masing-masing fitnah serta cara-cara untuk menghadapinya.[11] Hal ini menunjukkan perhatian khusus Al-Bukhari terhadap relevansi hadits dalam membimbing umat Islam agar dapat mengantisipasi dan mengelola situasi fitnah yang berpotensi mengganggu stabilitas iman dan sosial itu, Al-Bukhari tidak hanya memperhatikan isi atau kandungan hadits, tetapi juga menyusunnya dalam pola yang memudahkan pembaca untuk memahami dan mengamalkan isi hadits-hadits tersebut.[12] Urutan yang dibuat oleh Al-Bukhari bertujuan agar pembaca dapat mengidentifikasi tahapan bahaya fitnah serta langkah-langkah pencegahannya secara bertahap. Dengan demikian, susunan yang dibuat oleh Al-Bukhari dalam kitabnya tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga instruktif, menawarkan panduan yang aplikatif bagi umat dalam menghadapi berbagai bentuk fitnah.

Pendekatan Al-Bukhari dalam menangani narasi fitnah menawarkan model yang dapat diadaptasi untuk konteks kekinian. Meskipun sejumlah kajian klasik, seperti karya Ibn Hajar Al-'Asqalani dalam Fath Al-Bari[13] dan Al-'Aini dalam 'Umdat Al-Qari,[14] menyoroti metode Al-Bukhari dalam menyusun bab-bab terkait

[9] ibid

[10] Ibn Hajar al-Asqalani, Fath al-Bari Syarh Sahih al-Bukhari (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1379 H), 13:3.

[11] Al-'Aini, Umdat Al-Qari (Cairo: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992), 24:178.

[12] ibid

[13] Ibn Hajar al-Asqalani, Fath al-Bari Syarh Sahih al-Bukhari (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1379 H), 13:3.

[14] Al-'Aini, Umdat Al-Qari (Cairo: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992), 24:178.

fitnah, penelitian yang lebih komprehensif mengenai pendekatan Al-Bukhari dalam pencegahan konflik masih terbatas dalam diskursus akademik kontemporer. Kajian modern seperti karya Muhammad Mustafa Al-A'zami[15] Yang mengakui keunikan metodologi Al-Bukhari, namun belum mendalami bagaimana pendekatan ini dapat diadaptasi sebagai solusi praktis untuk problematika fitnah di masa kini.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kesenjangan akademik:

1. Kurangnya kajian mendalam tentang metodologi Al-Bukhari dalam memilih dan menyusun hadis-hadis fitnah.
2. Belum terungkapnya prinsip-prinsip pencegahan konflik yang terkandung dalam pola penyusunan hadis-hadis fitnah oleh Al-Bukhari.
3. Terbatasnya aplikasi konseptual dari pendekatan Al-Bukhari dalam menangani fenomena fitnah di era digital.

Menghadapi tantangan yang semakin kompleks ini, penelitian tentang pendekatan Al-Imam Al-Bukhari dalam menyusun narasi-narasi fitnah dan strategi pencegahannya menjadi sangat relevan. Selain menambah pemahaman akademis dalam studi hadis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praksis dalam menyusun strategi pencegahan konflik berbasis kearifan tradisi keilmuan Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan utama: Bagaimana pendekatan Al-Imam Al-Bukhari dalam menangani narasi-narasi fitnah dalam Al-Jami' Al-Sahih dapat berkontribusi terhadap pengembangan strategi pencegahan konflik umat di era kontemporer?

Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian akan menggunakan pendekatan analitis-historis yang berfokus pada:

1. Analisis pola seleksi dan penyusunan hadis-hadis tentang fitnah.
2. Eksplorasi prinsip-prinsip pencegahan konflik dalam sistematika periwayatan Al-Bukhari.

---

[15] Muhammad Mustafa Al-A'zami, Studies in Early Hadith Literature (Beirut: Al-Maktab Al-Islami, 1978), 112.

3. Kontekstualisasi pendekatan Al-Bukhari dalam menghadapi problematika fitnah kontemporer di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk tidak hanya mengkaji metodologi Al-Bukhari dalam perspektif akademis tetapi juga mengembangkan wacana mengenai kontribusi tradisi keilmuan Islam dalam mengatasi fitnah dan menjaga keharmonisan sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian mengenai fitan dalam Al-Jami' Al-Sahih karya Al-Imam Al-Bukhari, rumusan masalah yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana definisi *fitan* menurut perspektif hadis yang disusun oleh Al-Imam Al-Bukhari dalam Al-Jami' Al-Sahih, khususnya dalam bab *Al-Fitan*?
2. Bagaimana corak dan metodologi Al-Imam Al-Bukhari dalam menyusun bab Al-Fitan dalam Al-Jami' Al-Sahih, dan apa signifikansinya dalam konteks pencegahan konflik?
3. Apa saja jenis-jenis fitan yang diuraikan oleh Al-Bukhari dalam bab Al-Fitan, dan bagaimana kategorisasi tersebut relevan dalam menghadapi tantangan fitan di era kontemporer?
4. Apa saja cara preventif yang dijelaskan dalam hadis-hadis bab Al-Fitan oleh Al-Bukhari, dan bagaimana implementasi prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan sebagai strategi pencegahan dalam konteks modern?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan definisi fitan berdasarkan perspektif hadis yang disusun oleh Al-Imam Al-Bukhari dalam Al-Jami' Al-Sahih, khususnya dalam bab Al-Fitan, guna memahami pengertian fitnah dalam konteks Islam.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis corak dan metodologi penyusunan bab Al-Fitan oleh Al-Imam Al-Bukhari dalam Al-Jami' Al-Sahih untuk

mengungkap pendekatan beliau dalam mengklasifikasikan dan menyajikan hadis-hadis terkait fitan.

3. Mengklasifikasikan jenis-jenis fitan yang tercantum dalam bab Al-Fitan dan mengaitkannya dengan potensi tantangan kontemporer, sehingga dapat memberikan gambaran tentang berbagai bentuk fitnah yang relevan dalam kehidupan umat Islam saat ini.
4. Mengidentifikasi cara-cara preventif yang diajarkan dalam hadis-hadis bab Al-Fitan oleh Al-Bukhari serta meneliti penerapannya dalam konteks modern sebagai strategi pencegahan konflik dan menjaga persatuan umat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mencakup beberapa aspek berikut:

1. Manfaat Teoretis
   a. Kontribusi Akademis: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian hadis dengan menyediakan analisis komprehensif tentang pendekatan Al-Imam Al-Bukhari dalam menyusun bab Al-Fitan, sehingga dapat menjadi referensi penting bagi studi lanjutan mengenai metode periwayatan dan sistematika penyusunan hadis.
   b. Pengembangan Pemahaman tentang Fitan: Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang definisi, jenis-jenis, dan metode pencegahan fitan berdasarkan panduan hadis dalam Al-Jami' Al-Sahih, yang relevan bagi studi keislaman di bidang fikih sosial, ilmu hadis, dan sejarah Islam.
2. Manfaat Praktis
   a. Panduan bagi Umat Islam: Temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan praktis bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai bentuk fitnah atau konflik sosial, terutama dalam konteks kehidupan modern yang penuh tantangan. Dengan memahami jenis-jenis fitan dan metode pencegahannya, umat Islam diharapkan dapat lebih waspada dan bijaksana dalam menjaga persatuan serta menghindari perpecahan.

b. Relevansi di Era Digital: Di era informasi saat ini, di mana fitnah dan konflik sering dipicu oleh penyebaran berita palsu dan provokasi di media sosial, penelitian ini dapat memberikan pendekatan yang berbasis tradisi Islam untuk menangani masalah tersebut, membantu masyarakat memahami pentingnya langkah-langkah preventif yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

3. Manfaat Sosial
   a. Pencegahan Konflik Sosial: Melalui pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip pencegahan fitnah dalam hadis-hadis Al-Bukhari, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam merumuskan strategi yang efektif dalam menjaga harmoni sosial dan mengurangi potensi konflik di masyarakat.
   b. Penguatan Identitas Keilmuan Islam: Penelitian ini dapat menginspirasi generasi muda Islam untuk menggali nilai-nilai kearifan dari tradisi keilmuan Islam dalam menghadapi problematika kontemporer, sehingga memperkuat identitas keilmuan yang berbasis pada warisan intelektual Islam.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian sebelumnya terkait dengan pendekatan Al-Imam Al-Bukhari dalam menyusun bab Al-Fitan dalam Sahih Al-Bukhari telah banyak dilakukan, namun dengan berbagai fokus dan metodologi. Berikut adalah hasil dari penelitian terdahulu yang relevan:

1. Ahmad, Muhammad Khalil dan Mashaqba, Adnan (2021), *"Manhaj al-Bukhari fi Tartib Ahadith al-Fitan"* [Metodologi Al-Bukhari dalam Menyusun Hadits-Hadits tentang Fitnah], Al-Dhakhira Journal for Islamic Studies, Vol. 3, No. 2, hal. 45-67. Penelitian ini menganalisis secara mendalam pendekatan Al-Bukhari dalam menyeleksi dan menyusun hadits-hadits tentang fitnah. Para peneliti menemukan bahwa Al-Bukhari menggunakan metodologi yang sistematis dengan mempertimbangkan aspek sanad, matan, dan relevansi sosial dari hadits-

hadits tersebut. Mereka juga mengidentifikasi lima kriteria utama yang digunakan Al-Bukhari dalam penyusunan bab Al-Fitan: keaslian riwayat, urgensi pesan moral, relevansi dengan konteks sosial, aspek preventif, dan implikasi praktis.

2. Ibn Hajar Al-Asqalani (773-852 H), *"Fath al-Bari Syarh Sahih al-Bukhari"* [Fath Al-Bari: Syarah Shahih Al-Bukhari], Kitab Al-Fitan, (Beirut: Dar Al-Ma'rifah, t.t.), jilid 13, hal. 234-256. Karya monumental ini memberikan analisis mendalam tentang metodologi Al-Bukhari dalam bab Al-Fitan. Al-Asqalani menjelaskan bahwa Al-Bukhari menyusun hadits-hadits fitnah dengan mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu gradasi tingkat bahaya fitnah, metode pencegahan yang sesuai konteks dan solusi praktis berdasarkan tuntunan Nabi SAW. Al-Asqalani juga menguraikan bagaimana Al-Bukhari mengaitkan hadits-hadits fitnah dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan.
3. Al-Azami, Muhammad Mustafa (1980), "Dirasat fi al-Hadith al-Nabawi wa Tarikh Tadwinihi" [Studi tentang Hadits Nabi dan Sejarah Kodifikasinya], (Riyadh: Al-Maktab Al-Islami), hal. 143-165. Al-Azami melakukan kajian mendalam tentang metodologi Al-Bukhari dalam seleksi dan klasifikasi hadits. Ia mengidentifikasi beberapa aspek penting, yaitu kriteria verifikasi sanad yang ketat, analisis kontekstual matan hadits, pertimbangan aspek sosio-historis, relevansi dengan kebutuhan umat dan sistematika penyusunan yang memudahkan pemahaman.
4. Shihab, Nizar Ali (2020), "Tathbiq Manhaj al-Bukhari fi Mu'alajat al-Fitan al-Mu'asirah" [Aplikasi Metodologi Al-Bukhari dalam Menangani Fitnah Kontemporer], Journal of Islamic Studies, Vol. 15, No. 3, hal. 78-95. Penelitian ini mengkaji relevansi metodologi Al-Bukhari dalam konteks modern dengan fokus pada adaptasi prinsip-prinsip Al-Bukhari dalam verifikasi informasi di era digital, aplikasi metodologi preventif Al-Bukhari dalam mencegah hoaks, implementasi sistem sanad dalam konteks media social, pengembangan framework analisis berita berdasarkan kriteria Al-Bukhari dan solusi praktis untuk menangani

fitnah kontemporer. Hadits yang diriwayatkan dalam Sahih al-Bukhari (Kitab al-Syirkah, no. 2486) ini menjadi contoh bagaimana Al-Bukhari menempatkan hadits-hadits yang mengandung nilai-nilai solidaritas sosial sebagai bentuk pencegahan terhadap fitnah dan perpecahan dalam masyarakat.

Penelitian tesis ini menawarkan kebaruan signifikan dalam upaya mengintegrasikan metodologi klasik Al-Bukhari dengan teknologi modern untuk pencegahan fitnah di era digital. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada analisis tekstual dan teoretis, penelitian ini mengembangkan model operasional berbasis artificial intelligence yang terinspirasi dari metodologi Al-Bukhari. Framework inovatif ini tidak hanya menawarkan sistem fact-checking praktis untuk media sosial berdasarkan kriteria hadits, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip verifikasi Al-Bukhari dengan teknologi blockchain untuk autentikasi informasi. Melalui pendekatan interdisipliner, penelitian ini memperluas cakupan analisis dengan mempertimbangkan aspek psikososial penyebaran fitnah dan mengembangkan model hybrid yang menggabungkan kearifan tradisional dengan solusi teknologi kontemporer.

Aspek implementatif menjadi fokus utama penelitian ini, mengisi kesenjangan dalam studi-studi sebelumnya yang cenderung terbatas pada aspek konseptual. Pengembangan aplikasi mobile untuk deteksi dini fitnah, penyusunan panduan praktis pencegahan fitnah untuk pengguna media sosial, dan perancangan kurikulum literasi digital berbasis hadits untuk institusi pendidikan merupakan kontribusi konkret yang ditawarkan. Integrasi antara ilmu hadits dengan data science dan artificial intelligence, serta penggabungan metodologi klasik dengan teori komunikasi modern, menciptakan pendekatan multidisipliner yang komprehensif dalam menganalisis dan memberikan solusi terhadap problematika fitnah kontemporer.

Kontribusi teoretis dan praktis penelitian ini tidak hanya memberikan perspektif baru dalam memahami metodologi Al-Bukhari, tetapi juga mengembangkan model pencegahan fitnah yang applicable di era digital. Melalui pendekatan integratif ini, penelitian berhasil menjembatani kesenjangan antara

khazanah klasik dengan teknologi modern, sekaligus menawarkan prototype sistem pencegahan fitnah yang dapat diimplementasikan secara praktis di berbagai platform media sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar melengkapi kajian-kajian sebelumnya, tetapi juga memberikan sumbangsih inovatif dalam upaya pencegahan fitnah di era digital dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip metodologis yang dibangun oleh Al-Bukhari.

F. Kerangka Pemikiran

1. Anggapan Dasar dan Asumsi Teoretis
    a. Konsep Fitnah (Fitan): Fitnah dalam konteks Islam memiliki arti yang kompleks, termasuk ujian, konflik, dan perpecahan yang mengancam stabilitas dan persatuan umat. Berdasarkan definisi Ibn Hajar Al-Asqalani dan ahli hadis lainnya, fitnah mengacu pada segala bentuk gangguan yang dapat menguji keteguhan iman dan stabilitas masyarakat.
    b. Pendekatan Al-Imam Al-Bukhari dalam Bab Al-Fitan: Al-Imam Al-Bukhari dianggap sebagai salah satu ulama terkemuka dalam periwayatan hadis. Pendekatannya dalam menyusun bab Al-Fitan bertujuan untuk memperingatkan umat Islam akan bahaya fitnah dan memberi panduan pencegahan.
    c. Pengaruh Konteks Kontemporer: Dengan perkembangan zaman, bentuk fitnah berkembang, termasuk munculnya tantangan baru melalui media sosial dan penyebaran informasi. Asumsi ini didasarkan pada temuan riset modern yang menunjukkan peningkatan fitnah dalam konteks digital.
2. Kerangka Teoretis
    a. Teori Pencegahan Konflik dalam Islam: Berdasarkan hadis-hadis yang dikumpulkan oleh Al-Bukhari, teori ini mencakup prinsip-prinsip keagamaan untuk menghindari konflik. Prinsip-prinsip ini terkait dengan panduan moral, seperti menghindari penyebaran berita

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

yang tidak diverifikasi, menjaga persatuan, dan menyelesaikan perselisihan secara damai.

b. Kerangka Kategorisasi Fitan: Kategori fitnah dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan dampaknya pada individu dan masyarakat. Mengacu pada karya Al-Bukhari dan ulama hadis lainnya, fitnah dapat dibagi menjadi fitnah aqidah (agama), fitnah nafs (diri), fitnah mal (harta), dan fitnah dunia (pengaruh duniawi).

3. Definisi Operasional
   a. Fitnah: Dalam penelitian ini, fitnah diartikan sebagai segala bentuk konflik dan ujian yang dapat mengguncang keteguhan iman dan persatuan umat, baik dalam bentuk konflik fisik maupun digital[16]. Al-Asqalani dalam Fath al-Bari menjelaskan bahwa makna fitnah dalam konteks hadits mencakup berbagai bentuk cobaan yang dapat menggoyahkan keimanan dan persatuan umat, mulai dari harta, kekuasaan, hingga syahwat[17]. Dalam konteks modern, manifestasi fitnah telah berkembang ke ranah digital melalui penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan manipulasi informasi yang berpotensi memecah belah umat.
   b. Pencegahan Konflik: Merujuk pada langkah-langkah preventif yang disarankan dalam hadis-hadis Al-Bukhari, seperti menjaga kejujuran, menghindari perpecahan, dan mempererat ikatan persaudaraan.
   c. Pendekatan Sistematis dalam Penyusunan Hadis: Sistematika Al-Bukhari dalam menyusun bab Al-Fitan yang berfungsi sebagai panduan komprehensif tentang pencegahan fitnah bagi umat.
4. Kerangka Logis
   a. Hubungan Antara Jenis-jenis Fitan dan Strategi Pencegahan: Kerangka ini memetakan hubungan antara jenis-jenis fitnah yang dibahas dalam bab Al-Fitan dengan strategi pencegahan yang

[16] Ibn Manzur dalam "Lisan al-'Arab" (Beirut: Dar Sadir, 1414 H), 13/317,

[17] Ibn Hajar al-Asqalani, "Fath al-Bari Syarh Sahih al-Bukhari" (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1379 H), 13/3

dijelaskan Al-Bukhari, misalnya, fitnah aqidah diatasi dengan memperkuat keimanan, sedangkan fitnah duniawi dihindari melalui kontrol diri dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama.

b. Peran Kontekstualisasi: Menyesuaikan pendekatan Al-Bukhari terhadap fitnah dalam konteks modern, terutama di era digital, dengan mengaplikasikan prinsip pencegahan konflik dari Al-Jami' Al-Sahih dalam realitas masyarakat saat ini.

5. Skema Kerangka Pemikiran
   a. Tahap 1: Identifikasi fitnah dalam bab Al-Fitan dan klasifikasinya.
   b. Tahap 2: Analisis pendekatan Al-Bukhari dalam menyusun hadis untuk memberikan panduan preventif.
   c. Tahap 3: Kontekstualisasi prinsip-prinsip pencegahan fitnah dalam lingkungan sosial-kultural modern, khususnya di era digital.
   d. Tahap 4: Pengembangan kerangka pencegahan berbasis hadis untuk diaplikasikan dalam kehidupan umat Islam saat ini.

G. Sistimatika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari lima bagian utama untuk memaparkan pembahasan mengenai pendekatan Al-Imam Al-Bukhari dalam bab Al-Fitan serta relevansinya dalam konteks pencegahan fitnah di era modern. Bagian pertama adalah Pendahuluan, yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Dalam bagian ini juga dijelaskan pentingnya topik ini sebagai upaya memahami strategi Islam dalam menghadapi dan mencegah fitnah yang dapat merusak tatanan sosial-keagamaan.

Bagian kedua membahas Tinjauan Pustaka, yang memaparkan hasil penelitian terdahulu dan berbagai literatur yang relevan dengan tema fitnah dalam Sahih Al-Bukhari. Bagian ini menyajikan pandangan dari ulama dan ahli hadis tentang fitan, serta merangkum kajian-kajian yang telah dilakukan mengenai metodologi Al-Bukhari dalam menyusun hadis. Tinjauan ini memberikan konteks akademis serta posisi penelitian ini di antara studi-studi terkait lainnya.

Bagian ketiga adalah Metodologi Penelitian, yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis data. Bagian ini menguraikan metode kualitatif dan teknik analisis isi yang digunakan untuk menganalisis bab Al-Fitan dalam Sahih Al-Bukhari, serta menjelaskan teknik studi pustaka dan analisis dokumen untuk memperoleh data yang relevan dan akurat.

Bagian keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi analisis mendalam terhadap hadis-hadis dalam bab Al-Fitan, klasifikasi jenis-jenis fitnah, serta langkah-langkah preventif yang diuraikan oleh Al-Bukhari. Pada bagian ini, penelitian mengkaji pola penyusunan bab, pesan preventif yang terkandung dalam hadis, serta relevansinya dalam pencegahan konflik di era digital. Pembahasan ini juga menyajikan interpretasi hadis dalam konteks kontemporer, memperlihatkan bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagian terakhir adalah Penutup, yang memuat kesimpulan dari temuan penelitian, implikasi teoretis dan praktis, serta rekomendasi untuk penelitian lanjutan. Kesimpulan di bagian ini merangkum kontribusi pendekatan Al-Bukhari dalam pencegahan fitnah, serta memberikan saran aplikatif bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan sosial yang kompleks di masa kini. Sistematika ini diharapkan dapat memandu pembaca memahami alur dan tujuan penelitian secara komprehensif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG